

Katalog BPS : 7102004.8171

# **INFLASI KOTA AMBON**

## **2014**



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KOTA AMBON**



# **INFLASI KOTA AMBON TAHUN 2014**

<b>ISBN</b>	<b>: 979 483 452 1</b>
<b>No Publikasi</b>	<b>: 81715.15.01</b>
<b>Katalog BPS</b>	<b>: 7102004.8171</b>
<b>Ukuran Buku</b>	<b>: 22 x 16 Cm</b>
<b>Jumlah Halaman</b>	<b>: 55 halaman</b>
<b>Naskah</b>	<b>: BPS Kota Ambon</b>
<b>Gambar</b>	<b>: Seksi IPDS BPS Kota Ambon</b>
<b>Diterbitkan Oleh</b>	<b>: BPS Kota Ambon</b>
<b>Dicetak oleh</b>	<b>: CV. Prima Ambon</b>

**(Boleh dikutip dengan mencantumkan sumbernya)**

## KATA PENGANTAR

Buku/Publikasi “**INFLASI KOTA AMBON 2014**” merupakan edisi ke-sebelas yang disusun dan diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Ambon.

Publikasi ini menyajikan data tentang perkembangan Indeks harga Konsumen/IHK, Laju Inflasi Kota Ambon dan Nasional selama kurun waktu 2010 - 2014 menurut kelompok barang/jasa serta ranking inflasi Kota Ambon dan Kota-Kota lain di Indonesia.

Pada kesempatan ini, perkenanlah kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Walikota Ambon, Wakil Walikota Ambon, Sekretaris Kota Ambon yang telah membantu kami sehingga pengumpulan data Indeks Harga Konsumen selama ini bisa berjalan dengan lancar.

Ucapan yang sama kami sampaikan kepada Kepala Badan Pusat Statistik Propinsi Maluku beserta staf dan semua pihak yang telah membantu kami hingga publikasi Inflasi Kota Ambon 2014 dapat dirampungkan.

Kritik dan saran konstruktif sangat diharapkan guna penyempurnaan buku/publikasi “**INFLASI KOTA AMBON**” di tahun mendatang.

Ambon, Mei 2015  
Kepala BPS Kota Ambon



**JULIANA MARLISSA, SE**  
NIP. 196403021994012001

## DAFTAR ISI

	Hal
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel.....	v
Daftar Gambar.....	vi
Bab I Gambaran Umum .....	1
1.1 Pendahuluan.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan .....	3
1.3. Sumber Data.....	3
1.4. Metodologi.....	6
1.4.1. Pengumpulan Data Harga Konsumen.....	6
1.4.2. Penghitungan Indeks Harga Konsumen/IHK.....	8
1.4.3. Penghitungan Laju Inflasi/Deflasi.....	9
1.5. Konsep Dan Definisi.....	10
1.6. Kegunaan Indeks Harga Konsumen/IHK.....	12
Bab II. Inflasi dan Perkembangannya.....	14
2.1. Penjelasan Singkat Tentang Inflasi.....	14
2.2. Inflasi di Kota Ambon dan 82 Kota Lain di Indonesia.....	19
Bab III. Inflasi Kota Ambon Tahun 2014.....	37
3.1. Inflasi/Deflasi Bulanan.....	37
3.2. Inflasi/Deflasi Menurut Kelompok. Pengeluaran.....	41
3.3. Inflasi/Deflasi dan Penyebabnya.....	47

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1. IHK dan perubahannya Di Kota Ambon Tahun 2014 Dirinci per Bulan.....	19
Tabel 1.2 Perkembangan Inflasi / Deflasi Bulanan Kota Ambon Tahun 2010-2014.....	21
Tabel 1.3 Perkembangan Inflasi / Deflasi Bulanan Kota-Kota Di Kawasan Timur Indonesia / KTI dan Nasional Tahun 2014.....	23
Tabel 1.4. Laju Inflasi Kota Ambon dan Nasional Tahun 2010 - 2014.....	29
Tabel 1.5. Laju Inflasi Umum Kumulatif 66 Kota di Indoesia besera Peringkatnya Tahun 2014.....	31
Tabel 1.6 Inflasi / Deflasi Bulanan Kota Ambon Disertai Pemicunya Tahun 2014 .....	37
Tabel 1.7 Laju Inflasi Kota Ambon Menurut Kelompok Pengeluaran Dirinci Per Bulan Tahun 2014 .....	42
Tabel 1.8 Laju Inflasi Kota Ambon Menurut Kelompok Pengeluaran Tahun 2010-2014 .....	46

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Laju Inflasi / Deflasi Bulanan Kota Ambon Tahun 2014 .....	20
Gambar 2. Laju Inflasi Kota Ambon dan Nasional Tahun 2010-2014.....	30
Gambar 3. 10 (sepuluh) Kota Dengan Laju Inflasi Tertinggi Di Indonesia Tahun 2014 .....	36

# **BAB I**

## **GAMBARAN UMUM**

### **1.1. Pendahuluan**

Di era otonomisasi dewasa ini Pemerintah Daerah lebih fokus menyusun perencanaan yang matang berbasis spesifik daerahnya.

Data dan indikator-indikator pembangunan yang diperlukan adalah yang sesuai dengan kebutuhan di setiap daerah sehingga dapat direncanakan pembangunan yang berdaya guna dan berhasil guna bagi masyarakat.

Sejak Juni 2013 perhitungan inflasi yang dilakukan Badan Pusat Statistik menggunakan paket komoditas Survei Biaya Hidup 2012 (SBH'12) menggantikan Paket Komoditas Survei Biaya Hidup 2007 (SBH'07). Survei Biaya Hidup dilaksanakan untuk melihat perkembangan pola konsumsi masyarakat dan digunakan sebagai bahan dasar penyusunan Paket Komoditas (commodity basket) dan diagram timbang. Selain itu juga untuk mendapatkan keterangan tentang keadaan sosial ekonomi rumah tangga perkotaan, melengkapi data yang diperlukan untuk perhitungan Pendapatan Nasional dan Regional serta

digunakan sebagai bahan penelitian pasar, analisis permintaan barang dan jasa serta analisis lainnya.

Dari hasil SBH'12 Kota Ambon diperoleh paket komoditas IHK yang kurang lebih 368 komoditi barang dan jasa yang dikelompokkan dalam 7 (tujuh) kelompok pengeluaran sekaligus memperbaharui paket komoditas hasil Survei Biaya hidup 2007 (SBH'07) yang selama ini digunakan. Paket komoditas tersebut harus tersedia data harganya setiap bulan sebagai dasar perhitungan IHK.

Pengelompokkan paket komoditas hasil SBH'12 tidak mengalami perubahan, jumlah kelompok pengeluaran tetap sebanyak 7 (tujuh) kelompok seperti tercatat di bawah ini:

#### Kelompok Pengeluaran (SBH'2012)

1. Bahan Makanan
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar
4. Sandang
5. Kesehatan
6. Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga
7. Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

## **1.2. Maksud Dan Tujuan**

Maksud dan Tujuan penerbitan Buku/Publikasi Inflasi Kota Ambon 2014 adalah untuk menggambarkan perkembangan harga yang terjadi di Kota Ambon (inflasi/deflasi) selama kurun waktu 5 (lima) tahun dan sebagai salah satu indikator makro ekonomi yang dapat diambil manfaatnya oleh berbagai pihak.

## **1.3. Sumber Data**

Penerbitan Inflasi Kota Ambon Tahun 2014 merupakan rangkaian data dasar (data primer) yang bersumber dari Badan Pusat Statistik.

Sasaran dari Pelaksanaan Survei Statistik Harga Konsumen, yang merupakan sumber data penghitungan IHK adalah sbb :

1. Pedagang eceran yang memenuhi persyaratan yaitu :

- Mempunyai persediaan barang yang cukup banyak dan dapat dipantau harganya secara terus menerus.

- Harga dari pedagang tersebut dapat mempengaruhi pedagang lainnya (*Price Leader*).
  - Mempunyai tempat yang tetap
2. Pengemudi truk yang biasanya mengangkut bahan galian golongan C untuk kebutuhan rumahtangga.
  3. Produsen batu tela/batu bata.
  4. Penyewa/Pengontrak rumah.
  5. Tukang bangunan bukan mandor.
  6. PDAM Ambon.
  7. PT. Persero PLN Cabang Ambon
  8. Perusahaan laundry/Binatu
  9. Pembantu Rumahtangga.
  10. Penjahit
  11. Dokter Praktek (umum dan spesialis)
  12. Rumah sakit
  13. Bidan Praktek
  14. Apotik
  15. Salon Kecantikan dan Pemangkas Rambut.
  16. Sekolah (SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi)
  17. Kelompok Bermain
  18. Guru Private

19. Tempat Kursus
20. Tempat Rekreasi
21. Foto Studio
22. Perum ASDP
23. Dinas Perhubungan Kota Ambon
24. PT. Pelni Cabang Ambon
25. Tour dan Travel yang menjual tiket penumpang pesawat udara
26. Pemilik sepeda motor yang disewakan
27. Pemilik becak yang disewakan untuk dijadikan angkutan penumpang umum.
28. Kantor Pos Ambon
29. EMKU (Expedisi Muatan Kapal Udara)
30. Kantor Daerah Telekomunikasi Ambon
31. Wartel
32. Telkomsel
33. Bengkel Kendaraan Bermotor
34. Bank
35. Perusahaan Asuransi.

## **1.4. Metodologi**

### **1.4.1. Pengumpulan Data Harga Konsumen**

Untuk menghitung IHK Kota Ambon, data harga yang digunakan adalah harga rata-rata yang diperoleh melalui pencatatan harga berbagai komoditi yang berasal dari 3-4 pedagang (responden) di Pasar Mardika dan Pasar Batu Merah dan juga responden lain dalam Wilayah Kota Ambon.

Data harga tersebut diperoleh melalui wawancara langsung oleh petugas lapangan BPS Propinsi Maluku dan BPS Kota Ambon dimana metodologi dan pengumpulannya dijadwalkan sebagai berikut :

1. Pencacahan Survei Harga Konsumen Barang Kebutuhan Rumah tangga, dilaksanakan setiap minggu dengan menggunakan Daftar HK. 1.1.
2. Pencacahan Survei Harga Konsumen Barang Kebutuhan Rumah tangga, dilaksanakan setiap 2 (dua) minggu dengan menggunakan Daftar HK. 1.2.
3. Pencacahan Survei Harga Konsumen Barang Makanan Kebutuhan Rumah tangga, dilaksanakan setiap bulan dengan menggunakan Daftar HK. 2.1.

4. Pencacahan Survei Harga Konsumen Barang Bukan Makanan Kebutuhan Rumahtangga, dilaksanakan setiap bulan dengan menggunakan Daftar HK. 2.2.
5. Pencacahan Survei Harga Konsumen Barang dan Jasa Kebutuhan Rumahtangga, dilaksanakan setiap bulan dengan menggunakan Daftar HK. 3.
6. Pencacahan Survei Harga Konsumen Tarip Sewa/Kontrak Rumah Kebutuhan Rumahtangga, dilaksanakan setiap bulan dengan menggunakan Daftar HK. 4.
7. Pencacahan Survei Harga Konsumen Upah Pembantu Rumahtangga Kebutuhan Rumahtangga, dilaksanakan setiap bulan dengan menggunakan Daftar HK.5.
8. Pencacahan Survei Harga Konsumen Tarip Uang sekolah Tingkat SD Kebutuhan Rumahtangga, dilaksanakan setiap bulan dengan menggunakan Daftar HK. 6A.
9. Pencacahan Survei Harga Konsumen Tarip Uang sekolah Tingkat SMP dan SMA Kebutuhan Rumahtangga, dilaksanakan setiap bulan dengan menggunakan Daftar HK. 6B.
10. Pencacahan Survei Harga Konsumen Tarip Uang Kuliah Tingkat Akademi/Perguruan Tinggi Kebutuhan

Rumahtangga, dilaksanakan setiap bulan dengan menggunakan Daftar HK. 6C.

#### 1.4.2. Perhitungan Indeks Harga Konsumen/IHK

Perhitungan IHK menggunakan formula *LASPEYRES* yang dimodifikasi dengan rumus sbb :

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{0i}}{\sum_{i=1}^k P_{0i} Q_{0i}}$$

Dimana:

$I_n$  = Indeks Harga Konsumen Sub Kelompok/Kelompok/  
Umum bulan ke-n (bulan yang diamati)

$P_{ni}$  = Harga jenis komoditi i pada bulan ke-n

$P_{(n-1)i}$  = Harga jenis komoditi i pada bulan ke-(n-1) (bulan  
sebelumnya)

$P_{(n-1)i} Q_{0i}$  = Nilai konsumsi komoditi i pada bulan ke-(n-1) (bulan  
sebelumnya)

$P_{0i} Q_{0i}$  = Nilai konsumsi komoditi i tahun dasar (Tahun  
pelaksanaan SBH12, yaitu tahun 2012)

$\frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}}$  = Relatif harga jenis komoditi i pada bulan ke-n

k = Banyaknya komoditi yang termasuk dalam sub kelompok/kelompok/umum.

### 1.4.3. Penghitungan Laju Inflasi/Deflasi

Angka Laju Inflasi/Deflasi yang terdiri dari:

a. Inflasi/Deflasi bulanan pada tahun tertentu

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Inflasi/Deflasi bulan ke-n} = \left( \frac{I_n}{I_{(n-1)}} - 1 \right) \times 100\%$$

Dimana:

$I_n$  = Indeks harga konsumen bulan ke-n

$I_{(n-1)}$  = Indeks harga konsumen bulan ke-(n-1)

b. Inflasi/Deflasi kumulatif atau biasanya disebut Inflasi/Deflasi bulan Januari s/d bulan ke-n tahun tertentu,

digunakan rumus:

$$= \left( \frac{I_{nk}}{I_{Des(k-1)mb}} - 1 \right) \times 100\%$$

Dimana:

$I_{nk}$  = Indeks harga konsumen bulan ke-n tahun k

$I_{\text{Desember (k-1)}}$  = Indeks harga konsumen bulan Desember tahun ke- (k-1) - tahun sebelumnya.

- c. Inflasi/Deflasi *Year on Year* atau disebut Inflasi/Deflasi bulan ke-(n+1) tahun ke-(k-1) s/d bulan ke-n tahun ke-k, digunakan rumus

$$= \left( \frac{I_{n \ k} - 1}{I_{n(k-1)}} \right) \times 100\%$$

Dimana:

$I_{nk}$  = Indeks harga konsumen bulan ke-n tahun k

$I_{n(k-1)}$  = Indeks harga konsumen bulan ke-n (tahun sebelumnya)

### 1.5. Konsep Dan Definisi

- Pasar adalah suatu tempat dimana terjadi transaksi antara penjual dan pembeli atas suatu komoditas atau barang/jasa atau tempat yang lazim terdapat permintaan dan penawaran atau pemberian jasa baik secara eceran maupun partai besar. Pasar terbagi 2 (dua) jenis yaitu pasar tradisional (biasanya terjadi

tawar menawar harga untuk suatu komoditas sebelum terjadi kesepakatan harga) dan Pasar Modern yang mencakup pasar swalayan dan department store/outlet.

- Responden adalah orang/perusahaan/lembaga/pihak yang dapat memberikan informasi berupa harga/tarif/ongkos yang dibayar oleh rumahtangga untuk mencukupi kebutuhan rumahtangga tersebut.
- Harga/Tarif/Ongkos adalah nilai suatu komoditi yang diukur dengan satuan nominal untuk menilai suatu barang/jasa
- Petugas Pencatat Harga adalah staf BPS Propinsi/Kabupaten/Kota atau Koordinator Statistik Kecamatan (KSK)
- Inflasi/Deflasi adalah proses kenaikan/penurunan harga yang berlaku dalam suatu perekonomian
- Laju Inflasi dalam arti sempit adalah meningkatnya tingkat harga barang/jasa kebutuhan masyarakat secara rata-rata (agregat)

- Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah angka yang menunjukkan perbandingan nilai konsumsi bulan berjalan dengan nilai konsumsi dasar pada periode tertentu ( Indeks Laspeyres)
- Paket komoditas adalah sekelompok atau sekeranjang barang/jasa yang dominan yang dikonsumsi oleh suatu rumah tangga di daerah perkotaan dan merupakan bagian dari suatu sektor/kegiatan ekonomi yang akan dihitung indeks harganya.

### **1.6. Kegunaan Indeks Harga Konsumen/IHK**

Kegunaan dari angka Indeks Harga Konsumen (IHK) dapat dikemukakan sbb :

1. Dari angka series Indeks Harga Konsumen (IHK) dapat dilihat perkembangan atau fluktuasi inflasi. Dengan kata lain, IHK dapat digunakan untuk mengamati stabilitas harga secara umum.
2. IHK sebagai indikator dalam bidang pengadaan kebutuhan pokok masyarakat

3. IHK sebagai indikator untuk menentukan kebijaksanaan di bidang ekonomi
4. IHK sebagai deflator dalam kebijakan pengupahan upah/gaji karyawan.

<https://ambonkota.bps.go.id>

## **BAB II**

### **INFLASI DAN PERKEMBANGANNYA**

#### **2.1. Penjelasan Singkat Tentang Inflasi**

Indeks Harga Konsumen/IHK merupakan salah satu indikator ekonomi strategis yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan harga (inflasi/deflasi) sejumlah barang dan jasa yang dibayar oleh konsumen khususnya di daerah perkotaan.

Inflasi sebagai suatu produk dari perhitungan Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan problem mendasar dalam perekonomian di beberapa negara, khususnya negara yang sedang berkembang.

Tingkat inflasi yang cukup tinggi cenderung mengakibatkan inflasi secara terus menerus dalam jangka waktu yang panjang (stagflasi), sebaliknya bila tingkat inflasi sangat rendah atau bahkan deflasi juga tidak menguntungkan bagi perkembangan ekonomi. Menjaga inflasi pada suatu tingkat yang mendorong

perkembangan/pertumbuhan ekonomi secara maksimal merupakan problem yang pelik bagi negara berkembang.

Intinya inflasi adalah satu variabel ekonomi yang sangat penting. Besaran inflasi secara periodik dimanfaatkan oleh berbagai lapisan masyarakat Indonesia maupun dunia internasional, baik di pemerintahan, wakil rakyat, dunia usaha, LSM, dan masyarakat umum lainnya. Perubahan inflasi sekecil apapun mempengaruhi pergerakan pasar barang/jasa, pasar valuta asing, dan pasar modal.

Inflasi merupakan suatu keadaan yang mengindikasikan semakin melemahnya daya beli masyarakat yang diikuti dengan semakin melemahnya/merosotnya nilai riil mata uang suatu negara.

Inflasi memberikan indikasi adanya kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus selama periode tertentu meskipun kenaikan harga-harga tersebut tidak secara bersamaan.

Perubahan Indeks Harga Konsumen/IHK dari waktu ke waktu menunjukkan fluktuasi harga dari Paket Barang dan Jasa (*Basket of commodities and service*) yang dikonsumsi

masyarakat dan disebut inflasi bila naik dan deflasi bila sebaliknya.

Indikator inflasi merupakan salah satu persoalan yang paling menonjol dan paling banyak komplikasinya, dan persoalan tersebut akan terus ada sampai kapanpun. Sedangkan pemecahan yang mendasar serta menyeluruh sulit dicari, hal ini karena inflasi merupakan suatu penyakit ekonomi yang terkait dengan berbagai sebab dan akibat yang sangat kompleks.

Inflasi merupakan suatu persoalan ekonomi yang cukup tua dan muncul sejak digunakannya sistem pembayaran resmi suatu negara. Ada beberapa alasan mengapa inflasi begitu kompleks dan sangat sulit dikontrol; Pertama, inflasi merupakan dampak dari beberapa sebab yang bervariasi dari waktu ke waktu; Kedua, tekanan inflasi sering juga ditimbulkan oleh keinginan atau permintaan yang kuat untuk melawan batasan-batasan kebutuhan. Ini menunjukkan bahwa inflasi bukan hanya persoalan ekonomi; Ketiga, kebijakan atau regulasi yang dibuat oleh pemerintah. Sering kebijakan atau regulasi tersebut menjadi bumerang bagi inflasi seperti kenaikan tarif listrik,

transportasi atau BBM; Keempat, pengaruh struktur sosial dan politik, yang secara nyata dan langsung berdampak luas.

Secara teoritis penyebab inflasi dapat dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu :

1. Inflasi yang disebabkan oleh permintaan (*Demand side Inflation*) yaitu inflasi yang disebabkan oleh kenaikan permintaan agregat yang melebihi kenaikan persediaan agregat. Perkembangan permintaan agregat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor terutama moneter seperti ekspansi atau kontraksi kredit atau perubahan suku bunga tabungan maupun deposito atau fiskal seperti perubahan tarif pajak, penambahan atau pengurangan subsidi dan luar negeri seperti penurunan ekspor netto. Adanya peningkatan konsumsi masyarakat menyebabkan permintaan agregat meningkat. Peningkatan tersebut bisa disebabkan oleh 2 (dua) faktor yaitu peningkatan pendapatan riil atau pengurangan jumlah tabungan untuk setiap pendapatan.
2. Inflasi yang disebabkan oleh persediaan (*Supply side Inflation*) yaitu inflasi yang disebabkan oleh kenaikan

persediaan agregat yang melebihi permintaan agregat. Faktor yang menyebabkan kelebihan persediaan ini dapat terdiri dari berbagai faktor seperti kenaikan tingkat upah, harga bahan baku baik impor maupun domestik. Inflasi yang disebabkan oleh kenaikan tingkat upah yang kemudian oleh produsen dialihkan kepada konsumen dengan menaikkan tingkat harga barang. Di negara berkembang, biasanya ketergantungan bahan baku impor industri sangat tinggi. Kenaikan harga di negara asal bahan baku akan diteruskan ke perekonomian domestik yang pada gilirannya akan menaikkan tingkat harga umum.

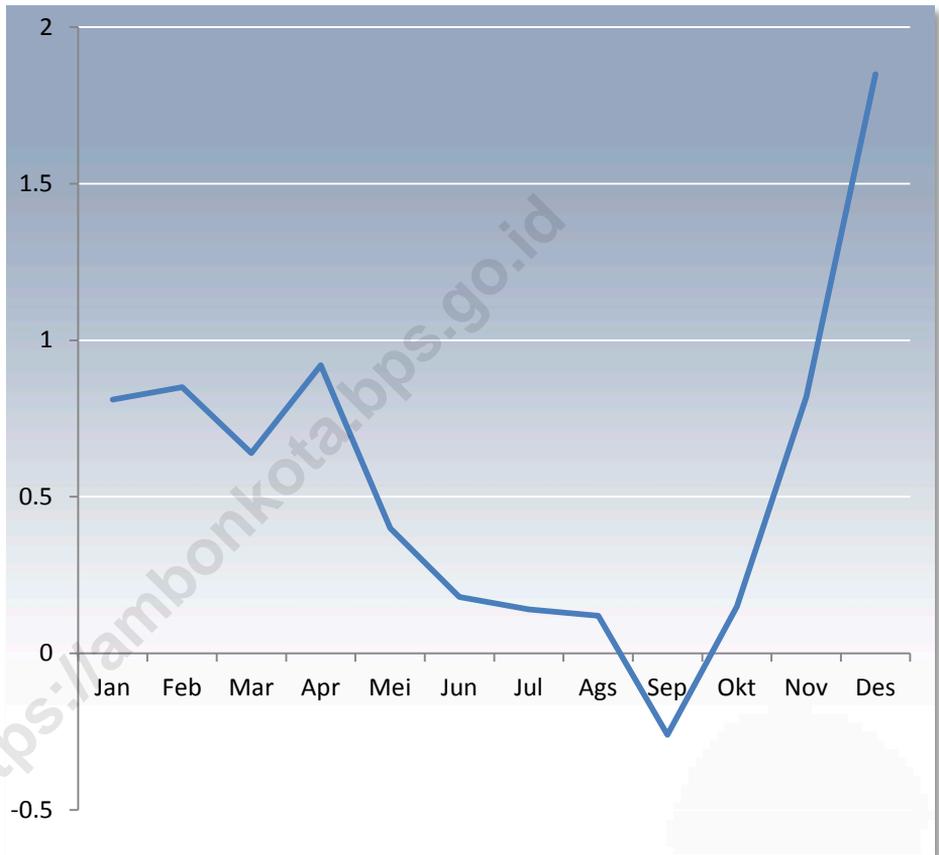
3. Inflasi yang disebabkan oleh permintaan dan persediaan (*Demand Supply Inflation*) yaitu inflasi yang disebabkan oleh kombinasi antara kenaikan permintaan agregat yang kemudian diikuti oleh kenaikan persediaan, sehingga harga menjadi meningkat lebih tinggi. Interaksi antara permintaan agregat dan persediaan agregat yang mendorong kenaikan harga ini disebabkan oleh harapan kenaikan harga, tingkat upah atau adanya kelambanan inflasi masa lalu.

## 2.2. Inflasi Di Kota Ambon Dan 82 Kota Lain Di Indonesia

**Tabel. 1.1 IHK dan Perubahannya (Inflasi/Deflasi)  
di Kota Ambon  
Tahun 2014 Dirinci per bulan**

No	Bulan	IHK	Perubahan (%) (Inflasi/Deflasi)
1	2	3	4
1.	Januari	108,58	0,81
2.	Pebruari	109,50	0,85
3.	Maret	110,20	0,64
4.	April	111,21	0,92
5.	Mei	111,65	0,40
6.	Juni	111,85	0,18
7.	Juli	112,01	0,14
8.	Agustus	112,15	0,12
9.	September	111,86	-0,26
10.	Oktober	112,03	0,15
11.	Nopember	112,95	0,82
12.	Desember	115,04	1,85

**Gambar 1. Laju Inflasi/Deflasi Bulanan Kota Ambon  
Tahun 2014**



**Tabel. 1.2 Perkembangan Inflasi/Deflasi Bulanan Kota Ambon  
Tahun 2010-2014**

Bulan	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
1	2	3	4	5	6
Januari	3,23	-0,83	1,62	1,81	0,81
Pebruari	-0,65	0,04	1,31	2,29	0,85
Maret	0,27	-0,46	1,33	0,79	0,64
April	-0,51	0,09	0,79	0,27	0,92
Mei	-0,07	1,66	0,06	2,25	0,40
Juni	0,85	3,76	2,39	0,15	0,18
Juli	1,28	-1,20	1,70	4,03	0,14
Agustus	2,40	0,83	0,19	4,79	0,12
September	0,95	-0,40	-1,87	0,92	-0,26
Oktober	-0,29	-0,67	-2,44	-3,82	0,15
Nopember	-0,24	-0,34	0,63	0,53	0,82
Desember	1,30	0,43	0,94	1,51	1,85

Tabel diatas memperlihatkan perkembangan laju inflasi Kota Ambon selama kurun waktu 5 tahun yaitu tahun 2010 –

2014. Selama kurun waktu tersebut laju inflasi terjadi secara bervariasi.

Di Tahun 2010, inflasi tertinggi terjadi di bulan Januari sebesar 3,23 persen dan terendah sebesar 0,27 di bulan Maret. Deflasi tertinggi terjadi di bulan Februari sebesar -0,65 persen dan terendah di bulan Mei yakni sebesar -0,07 persen. Tahun 2011, inflasi tertinggi terjadi di bulan Juni sebesar 3,76 persen dan terendah di bulan Pebruari 0,04 persen, deflasi tertinggi terjadi di bulan Juli sebesar -1,20 persen dan terendah di bulan November sebesar -0,34 persen. Tahun 2012, inflasi tertinggi terjadi di bulan Juni yaitu 2,39 persen dan terendah di bulan Mei sebesar 0,06 persen. Di tahun 2012 terjadi dua kali deflasi yaitu pada bulan Oktober sebesar -2,44 persen dan di bulan September sebesar -1,87 persen. Tahun 2013, inflasi tertinggi terjadi di bulan Agustus sebesar 4,79 persen dan terendah di bulan Juni sebesar 0,15 persen, Di tahun 2013 terjadi satu kali deflasi yaitu sebesar -3,82 persen di bulan Oktober. Tahun 2014 inflasi tertinggi terjadi di bulan Desember sebesar 1,85 persen dan terendah sebesar 0,12 persen di bulan Agustus. Di Tahun 2014 ini kota Ambon mengalami deflasi sebanyak satu kali yaitu sebesar -0,26 persen di bulan September. Selama Tahun 2010

terjadi 7 kali inflasi dan 5 kali deflasi, di Tahun 2011 terjadi 6 kali inflasi dan 6 kali deflasi, di tahun 2012 terjadi 10 kali inflasi dan 2 kali deflasi, tahun 2013 terjadi 11 kali inflasi dan 1 kali deflasi dan di tahun 2014 terjadi 11 kali inflasi dan 1 kali deflasi.

**Tabel. 1.3. Perkembangan Inflasi / Deflasi Bulanan Kota-Kota di Kawasan Timur Indonesia/KTI dan Nasional Tahun 2014**

Bulan	Kota-Kota KTI				
	Manado	Palu	Watam pone	Makassar	Pare- Pare
1	2	3	4	5	6
Januari	1,06	1,03	-0,15	1,20	0,55
Pebruari	-0,23	-0,72	0,99	0,25	0,15
Maret	0,31	0,60	0,42	0,02	-0,07
April	0,30	0,21	0,58	0,33	0,24
Mei	-0,15	0,81	0,33	-0,28	0,33
Juni	0,67	0,94	0,69	0,25	0,39
Juli	0,85	1,53	1,22	1,11	1,02
Agustus	-0,26	0,14	0,06	0,50	0,37
September	-0,03	-0,36	0,18	0,39	0,04
Oktober	1,42	1,31	0,13	0,43	0,43
Nopember	1,56	0,21	1,43	1,36	1,87
Desember	3,83	2,86	2,43	2,69	3,75

Lanjutan Tabel 1.3...

Bulan	Kota-Kota KTI				
	Palopo	Kendari	Gorontalo	Mamuju	Ambon
1	7	8	9	10	11
Januari	1,77	0,31	0,36	0,41	0,81
Pebruari	0,13	-0,97	-0,98	0,27	0,85
Maret	-0,15	-0,10	0,31	-0,11	0,64
April	0,54	0,08	0,89	0,10	0,92
Mei	0,37	0,25	-0,34	0,49	0,40
Juni	0,41	0,94	0,45	0,66	0,18
Juli	1,94	1,82	0,77	0,84	0,14
Agustus	-0,36	-0,11	-0,52	0,49	0,12
September	-0,60	-0,13	0,03	0,71	-0,26
Oktober	0,38	0,18	0,36	0,06	0,15
Nopember	1,46	1,67	0,63	1,29	0,82
Desember	2,78	3,27	4,12	2,45	1,85

Lanjutan Tabel 1.3...

Bulan	Kota-Kota KTI			
	Bulukumba	Tual	Merauke	Bau-Bau
1	12	13	14	15
Januari	1,13	1,10	2,16	2,18
Pebruari	0,97	1,46	-0,76	-1,43
Maret	0,03	-2,43	1,15	-0,36
April	0,59	0,15	-0,05	0,71
Mei	-0,14	0,52	0,50	1,40
Juni	0,49	0,06	0,09	0,49
Juli	1,43	2,84	0,99	1,57
Agustus	0,28	1,76	0,58	1,50
September	-0,28	-0,89	1,08	-0,77
Oktober	0,29	2,18	0,25	0,66
Nopember	1,60	2,86	1,24	1,62
Desember	2,70	1,43	4,53	3,34

Bulan	Kota-Kota KTI				Nasional
	Ternate	Manokwari	Sorong	Jayapura	
1	16	17	18	19	20
Januari	0,45	-0,07	-0,17	1,70	1,07
Pebruari	-0,69	0,29	0,63	-0,26	0,26
Maret	0,53	-0,35	-0,02	0,68	0,08
April	0,70	0,15	-0,05	-1,79	-0,02
Mei	-0,11	0,69	0,60	1,01	0,16
Juni	1,29	0,36	-0,26	-0,44	0,43
Juli	2,55	0,91	2,00	1,21	0,93
Agustus	-1,02	1,82	1,92	-0,10	0,47
September	0,87	-0,22	0,85	0,46	0,27
Oktober	0,96	0,41	-1,08	0,71	0,47
Nopember	0,41	0,07	0,09	1,24	1,5
Desember	3,11	1,76	1,74	4,26	0,33

Pada tabel 1.3 diatas terlihat bahwa pada bulan Januari 2014 inflasi tertinggi terjadi di kota Bau-bau (2,18%) terendah kota Kendari (0,31%), kota yang mengalami deflasi tertinggi

yaitu Sorong sebesar -0,17 persen dan deflasi terendah di alami oleh kota Manokwari sebesar -0,07 persen. Di bulan Februari 2014 inflasi tertinggi terjadi di kota Tual (1,46%) terendah kota Palopo (0,13%), deflasi tertinggi sebesar (-0,98) persen dialami kota Gorontalo dan terendah sebesar (-0,23) persen terjadi di kota Manado. Pada bulan Maret 2014 inflasi tertinggi terjadi di kota Merauke (1,15%) terendah kota Bulukumba (0,03%), deflasi tertinggi dialami kota Bau-Bau yaitu (-0,36%), terendah sebesar (-0,02%), terjadi di kota Sorong. Di bulan April 2014 ini kota Ambon mengalami inflasi tertinggi yaitu sebesar (0,92%) terendah kota Kendari (0,08%), deflasi tertinggi kota Jayapura (-1,79%) dan terendah terjadi di kota Merauke (-0,05%). Di bulan Mei 2014 ini inflasi tertinggi kota Bau-bau (1,40%) terendah kota Kendari (0,25%), deflasi tertinggi terjadi di kota Makassar sebesar (-0,28%), terendah sebesar (-0,11%) dialami kota Ternate. Pada bulan Juni 2014 inflasi tertinggi terjadi di kota Ternate (1,29%) terendah kota Tual (0,06%), di bulan yang sama terjadi deflasi di dua kota yaitu kota Jayapura dan kota Sorong masing-masing sebesar (-0,44%) dan (-0,26%) di bulan Juli 2014 inflasi tertinggi dialami kota Tual (2,84%) terendah kota Ambon (0,14%), pada bulan Agustus 2014 ini inflasi tertinggi Kota

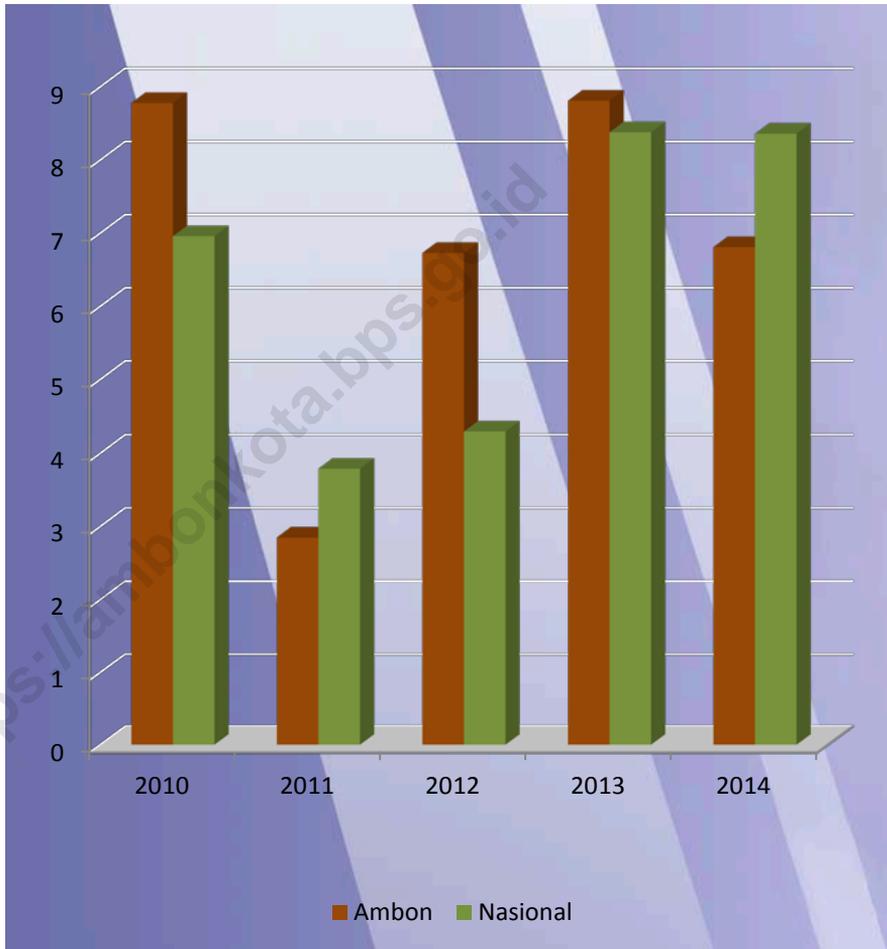
Sorong yaitu sebesar (1,92%) terendah kota watampone (0,06%), deflasi tertinggi terjadi di kota Ternate (-1,02%), terendah kota Jayapura (-0,10%). Di bulan September 2014 terjadi deflasi kota yang mengalami deflasi tertinggi yaitu Kota Tual (-0,89%) terendah terjadi di kota Palu (-0,36%) sedangkan di bulan Oktober 2014 inflasi tertinggi terjadi di kota Ternate (2,18%) dan terendah kota Mamuju (0,06%). Di bulan November 2014 kota Tual mengalami inflasi tertinggi yaitu sebesar (2,86%) terendah kota Manokwari. (0,07%), sedangkan pada bulan Desember 2014 ini inflasi tertinggi yaitu kota Merauke (4,53%) dan terendah kota Tual yaitu (1,43%). Inflasi Kota Ambon bila dibandingkan dengan inflasi Nasional, maka di bulan Februari, Maret, April, Mei, Juli, dan Desember inflasi Kota Ambon di atas inflasi Nasional sedangkan di bulan lainnya inflasi Kota Ambon berada di bawah inflasi Nasional.

**Tabel 1.4 Laju Inflasi Kota Ambon dan Nasional  
Tahun 2010 – 2014**

Tahun	Laju Inflasi	
	Ambon	Nasional
1	2	3
2010	8,78	6,96
2011	2,85	3,79
2012	6,73	4,30
2013	8,81	8,38
2014	6,81	8,36

Tabel 1.4 memperlihatkan bahwa laju inflasi tahun 2010, 2012, dan 2013 di atas laju inflasi Nasional yaitu (8,78%), (6,73%) dan (8,81%) sementara di tahun 2011 dan 2014 laju inflasi Kota Ambon cenderung dibawah laju inflasi nasional yaitu (2,85%) dan (6,81 %). Selama 5 tahun terakhir ini inflasi kota Ambon rata-rata 1 digit

**Gambar 2. Laju Inflasi Kota Ambon dan Nasional  
Tahun 2010-2014**



**Tabel 1.5. Laju Inflasi Umum Kumulatif 82 Kota Di Indonesia  
Beserta Peringkatnya Tahun 2014**

<b>No</b>	<b>Kota</b>	<b>Laju Inflasi</b>	<b>Peringkat</b>
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1.	Tanjung Padang	13,14	1
2.	Merauke	12,31	2
3.	Tarakan	11,91	3
4.	Padang	11,90	4
5.	Tual	11,48	5
6.	Bau-Bau	11,37	6
7.	Serang	11,27	7
8.	Bengkulu	10,85	8
9.	Singaraja	10,32	9
10.	Tembilahan	10,06	10
11.	Tangerang	10,03	11
12.	Cilegon	9,93	12
13.	Manado	9,67	13
14.	Singkawang	9,66	14
15.	Bulukumba	9,45	15
16.	Pontianak	9,38	16
17.	Pare-Pare	9,38	17

Lanjutan Tabel 1.5....

No	Kota	Laju Inflasi	Peringkat
1	2	3	4
18	Ternate	9,34	18
19	Lubuk Linggau	9,34	19
20	Bukit Tinggi	9,24	20
21	Bungo	8,99	21
22	DKI Jakarta	8,95	22
23	Palopo	8,95	23
24	Palu	8,85	24
25	Tanjung	8,80	25
26	Jambi	8,72	26
27	Kudus	8,59	27
28	Pekan Baru	8,53	28
29	Lhokseumawe	8,53	29
30	Dumai	8,53	30
31	Semarang	8,53	31
32	Makassar	8,51	30
33	Sukabumi	8,38	33
34	Palembang	8,38	34
35	Sibolga	8,36	35
36	Bandar Lampung	8,36	36

Lanjutan Tabel 1.5....

No	Kota	Laju Inflasi	Peringkat
1	2	3	4
37.	Kupang	8,32	37
38.	Medan	8,24	38
39.	Watampone	8,22	39
40.	Meulaboh	8,20	40
41.	Cilacap	8,19	41
42.	Malang	8,14	42
43.	Tasikmalaya	8,09	43
44.	Sumenep	8,04	44
45.	Denpasar	8,03	45
46.	Surakarta	8,01	46
47.	Jayapura	7,98	47
48.	Pematang Siantar	7,94	48
49.	Surabaya	7,90	49
50.	Sampit	7,90	50
51.	Mamuju	7,88	51
52.	Banda Aceh	7,83	52
53.	Bandung	7,76	53
54.	Bekasi	7,68	54
55.	Bata	7,61	55

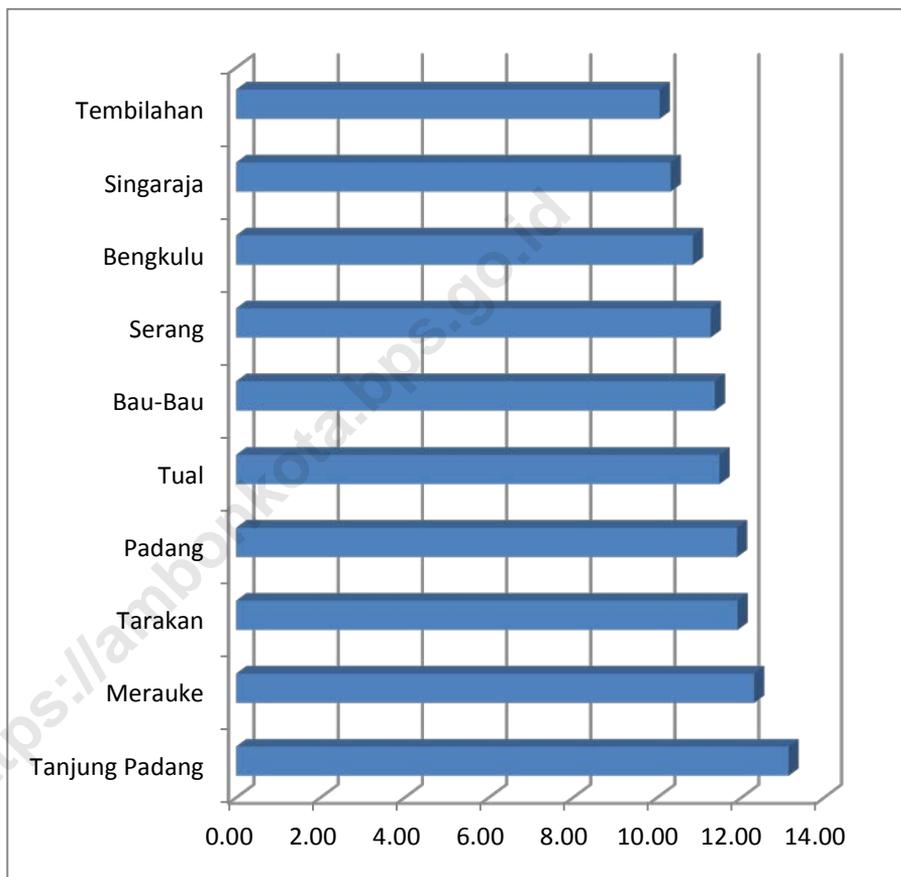
Lanjutan Tabel 1.5....

No	Kota	Laju Inflasi	Peringkat
1	2	3	4
56	Jember	7,52	56
57	Tanjung Pinang	7,49	57
58	Kediri	7,49	58
59	Depok	7,49	59
60	Balik Papan	7,43	60
61	Tegal	7,40	61
62	Madiun	7,40	62
63	Kendari	7,40	63
64	Padang Sidempuan	7,38	64
65	Bima	7,37	65
66	Mataram	7,18	66
67	Banjar Masin	7,16	67
68	Purwokerto	7,09	68
69	Cirebon	7,08	69
70	Bogor	6,83	70
71	Sorong	6,83	71
72	Pangkal Pinang	6,81	72
73	Ambon	6,81	73
74	Probolinggo	6,79	74

75	Samarinda	6,74	75
76	Palangkaraya	6,63	76
77	Banyuwangi	6,59	77
78	Yogyakarta	6,59	78
79	Metro	6,50	79
80	Gorontalo	6,14	80
81	Manokwari	5,70	81
82	Maumere	4,00	82
<b>Nasional</b>		<b>8,36</b>	

Dari tabel 1.5 diatas, terlihat bahwa dari 82 Kota-Kota IHK Indonesia Kota Ambo menempati posisi ke 73, sementara kota-kota yang menempati urutan pertama hingga ke sepuluh adalah sebagai berikut : Tanjung Pandang, Merauke, Tarakan, Padang, Tual, Bau-bau, Serang, Bengkulu, Singaraja dan kota Tembilahan.

**Gambar 3. Sepuluh Kota Dengan Laju Inflasi Tertinggi Di Indonesia Tahun 2014.**



**BAB III**  
**INFLASI KOTA AMBON TAHUN 2014**

**Inflasi/Deflasi Bulanan**

**Tabel 1. 6. Inflasi/Deflasi Bulanan Kota Ambon  
Disertai Pemicunya Tahun 2014**

Bulan	Inflasi/ Deflasi	Kelompok Pemicu
1	2	3
Januari	0,81 %	Bahan Makanan 2,86 %, Perumahan, Air, Listrik dan Gas 0,54 %, Kelompok Kesehatan 0,15 %, Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau 0,02 %, Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga 0,01 %, pada kelompok Sandang terjadi deflasi sebesar 0,07 %.
Pebruari	0,85 %	Kelompok Bahan Makanan 2,19 %, Kelompok Transportasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan 1,33 %, Kelompok Sandang 0,90 %, Kelompok Kesehatan 0,24 %, Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga 0,19 %, Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau - 0,24 % Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan BBM -0,03 %.
Maret	0,64 %	Transportasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan 2,13 %, Perumahan, Air, Listrik, Gas dan BBM, 0,74 %, Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau 0,65 %, Kesehatan 0,36 %, Rekreasi dan Olah Raga 0,12 %, Bahan Makanan -0,36 %, Sandang - 0,06 %.

April	0,92 %	Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga 1,74 %, Kelompok Bahan Makanan 1,35 %, Kelompok Transportasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan 1,33 %, Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan BBM 0,75 %, Sandang 0,64 %, Kesehatan 0,020 %, Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau -0,40 %.
Mei	0,40 %	Kelompok Transportasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan 1,29 %, Bahan Makanan 0,49 %, Sandang 0,39 %, Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga 0,13 %, Kesehatan 0,01 %, Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau -0,26 %, Perumahan, Air, Listrik, Gas dan BBM -0,01%
Juni	0,18 %	Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan BBM 1,42 %, Transportasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan 0,83 %, Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau 0,12 %, Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga 0,04 %, Bahan Makanan -1,59 %, Sandang 0,08 %, Kesehatan 0,10 %.

Lanjutan Tabel 1.6....

Bulan	Inflasi/ Deflasi	Kelompok Pemicu
1	2	3
Juli	0,14 %	Kelompok Transportasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan 2,01 %, Perumahan, Air, Listrik dan Gas dan BBM 0,69 %, Kelompok Kesehatan 0,47 %, Sandang 0,46 %, Rekreasi dan Olah Raga 0,20 %, Kelompok Bahan Makanan -2,32 %, Makan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau -0,01%.
Agustus	0,12 %	Kelompok Transportasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan 1,20 %, Kelompok Kesehatan 0,92 %, Perumahan, Air, Listrik, Gas dan BBM 0,57 %, Pendidikan, Rekreasi dan olah Raga 0,15 %, Makan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau 0,07 %, Sandang 0,01 %, Bahan Makanan -1,50 %.
September	-0,26 %	Transportasi , Komunikasi dan Jasa Keuangan 2,45 %, Kesehatan 1,02 %, Makana Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau 0,60 %, Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar 0,50 %, Rekreasi dan Olah Raga 0,45 %, Sandang 0,18 %, Bahan Makan 0,03 %.
Oktober	0,15 %	Kelompok kesehatan 2,31 %, Rekreasi dan Olah Raga 0,89 %, Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan BBM 0,74 %, Kanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau 0,25 %, Transportasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan 1,01 %, Sandang 0,07 %, Bahan Makanan 0,05 %.

November	0,82 %	Jasa Keuangan 5,05 % , Kesehatan 0,40 % , Perumahan, Air, Listrik, Gas dan BBM 0,27 % , Rekreasi dan Olah Raga 0,04 % , Bahan Makanan 1,42 % , Makanan Jadi, Minuman, Rokok, Tembakau 0,02 % , Sandang 0,16 % .
Desember	1,85 %	Kelompok Komunikasi dan Jasa Keuangan 5,13 % , Bahan Makan 1,82 % , Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau 1,08 % , Perumahan, Air, Listrik, Gas dan BBM 0,71 % , Sandang 0,16 % , Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga 0,05 % , Kesehatan -0,05 %

<https://lambonkota.bps.go.id>

## **Inflasi/Deflasi Menurut Kelompok Pengeluaran**

Berdasarkan hasil 2014 di Kota Ambon, terdapat 368 komoditas barang/jasa yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat di Kota Ambon yang terbagi atas 7 (tujuh) kelompok dan 35 (tiga puluh lima) sub kelompok pengeluaran, dengan rincian sbb :

- ❖ Kelompok 1 terdiri dari 11 sub kelompok
- ❖ Kelompok 2 terdiri dari 3 sub kelompok
- ❖ Kelompok 3 terdiri dari 4 sub kelompok
- ❖ Kelompok 4 terdiri dari 4 sub kelompok
- ❖ Kelompok 5 terdiri dari 4 sub kelompok
- ❖ Kelompok 6 terdiri dari 5 sub kelompok
- ❖ Kelompok 7 terdiri dari 4 sub kelompok

**Tabel 1.7 . Laju Inflasi Kota Ambon Menurut Kelompok Pengeluaran  
Dirinci Per Bulan Tahun 2014**

Kelompok Pengeluaran	Bulan				
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
Bahan Makanan	2,86	2,19	-0,36	1,35	0,49
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	0,02	-0,24	0,65	0,40	-0,26
Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar	0,54	-0,03	0,74	0,75	-0,01
Sandang	-0,07	0,90	-0,06	0,64	0,39
Kesehatan	0,15	0,24	0,36	0,20	0,01
Pendidikan, Rekreasi & Olah Raga	0,01	0,19	0,12	1,74	0,13
Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan	0,100	1,33	2,13	1,33	1,29
<b>Laju Inflasi</b>	<b>0,81</b>	<b>0,85</b>	<b>0,64</b>	<b>0,92</b>	<b>0,40</b>

Lanjutan Tabel 1.7...

Kelompok Pengeluaran	Bulan			
	Jun	Jul	Agu	Sep
1	7	8	9	10
Bahan Makanan	- 1,59	-2,32	1,00	-0,03
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	0,12	- 0,01	- 0,06	0,60
Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar	1,42	0,69	4,77	0,50
Sandang	- 0,08	0,46	2,22	0,18
Kesehatan	- 0,10	0,47	2,28	1,02
Pendidikan, Rekreasi & Olah Raga	0,04	0,20	2,60	0,45
Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan	0,83	2,01	10,56	-2,45
<b>Laju Inflasi</b>	<b>0,18</b>	<b>0,14</b>	<b>4,12</b>	<b>-0,26</b>

Lanjutan Tabel 1.7....

Kelompok Pengeluaran	Bulan			Tahun 2014
	Okt	Nov	Des	
<i>1</i>	<i>11</i>	<i>12</i>	<i>13</i>	<i>14</i>
Bahan Makanan	- 0,05	-1,42	1,82	1,29
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	0,25	-0,02	1,08	1,86
Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar	0,74	0,27	0,71	7,12
Sandang	- 0,07	-0,16	0,16	2,33
Kesehatan	2,31	0,40	-0,05	6,09
Pendidikan, Rekreasi & Olah Raga	0,89	0,04	0,05	4,08
Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan	- 1,01	5,05	5,13	17,91
<b>Laju Inflasi</b>	<b>0,15</b>	<b>0,82</b>	<b>1,85</b>	<b>6,81</b>

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa selama kurun waktu 2014, dari 7 (tujuh) kelompok pengeluaran, kelompok pengeluaran bahan makanan selalu mengalami perubahan harga baik kenaikan maupun penurunan di setiap bulan. Hal ini dapat dipahami karena kelompok bahan makanan yang terdiri

dari 11 (sebelas) sub kelompok merupakan sumber kebutuhan pokok yang harus tetap dipenuhi/dikonsumsi setiap hari sehingga selalu ada kecenderungan terjadi perubahan harga. Selain itu perubahan harga juga terjadi pada semua kelompok pengeluaran dalam kurun waktu 2014 namun bervariasi setiap bulan.

<https://lambonkota.bps.go.id>

**Tabel 1.8. Laju Inflasi Kota Ambon Menurut Kelompok Pengeluaran Tahun 2010 – 2014**

Kelompok Pengeluaran	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
Bahan Makanan	11,82	-10,46	21,22	14,27	1,24
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	6,14	2,14	4,86	2,39	1,86
Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar	3,90	2,05	3,21	3,88	7,12
Sandang	3,44	6,93	5,25	-0,69	2,33
Kesehatan	2,46	0,94	2,45	1,91	6,09
Pendidikan, Rekreasi & Olah Raga	2,56	0,12	2,84	3,89	4,08
Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan	17,70	18,63	0,12	16,28	17,91
<b>Umum</b>	<b>8,78</b>	<b>2,85</b>	<b>6,73</b>	<b>8,81</b>	<b>6,81</b>

Tabel 1.8 di atas memperlihatkan laju inflasi kota Ambon menurut kelompok barang/jasa dalam kurun waktu 5 (lima) tahun dimana ke 7 (tujuh) kelompok barang/jasa pada tabel tersebut memperlihatkan tren yang bervariasi. Laju inflasi Kota Ambon di tahun 2014 (6,81 %) lebih rendah Jika dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar (8,81 %)..

## **Inflasi/Deflasi Dan Penyebabnya**

Inflasi/deflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi perubahan harga barang/jasa baik naik atau turun secara agregat. Pengukurannya dilakukan oleh BPS dengan menggunakan Indeks Harga Konsumen/IHK yang dihitung berdasarkan perubahan harga komoditi yang dalam basket komoditi hasil Survey Biaya Hidup (SBH) yang mencerminkan kebutuhan hidup suatu masyarakat kota yang terdiri dari Kelompok bahan makanan; Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau; Kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar; Kelompok sandang; Kelompok kesehatan; Kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga dan Kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan.

Berikut ini kami uraikan 10 (sepuluh) komoditi penyumbang inflasi/deflasi Kota Ambon sebagai gambaran tentang dominannya suatu komoditi disertai sumbangannya dalam pembentukan inflasi/deflasi per bulan selama tahun 2014.

## **Bulan Januari 2014**

Mengawali Tahun 2014, Kota Ambon mengalami inflasi sebesar 0,81 persen, ditandai dengan kenaikan Indeks Harga Konsumen sebesar 108,58 persen. Selama bulan Januari terjadi cukup banyak komoditi kebutuhan hidup masyarakat yang mengalami perubahan. Kelompok Bahan makanan memberikan sumbangan yang signifikan terhadap inflasi Kota Ambon secara umum. Bila di ambil 10 komoditi penyumbang terbesar adalah ikan layang dengan andil 0,7743, diikuti dengan bahan bakar rumah tangga 0,1292; cakalang asap 0,0946, ikan selar/tude 0,0740, tomat sayur 0,0485, sawi hijau 0,0459, cat kayu 0,0165, anggur 0,0149, susu untuk balita 0,0065, ikan tuna 0,0058. Naiknya harga komoditi ikan di pasar disebabkan karena ketersediaan ikan di pasar sangat minim dipengaruhi oleh cuaca yang buruk sehingga nelayan tidak dapat melaut dengan baik, begitu juga dengan komoditi sayuran. Komoditi cat kayu mengalami kenaikan harga disebabkan karena banyaknya permintaan, naiknya harga anggur dan susu untuk bayi disebabkan karena kurangnya persediaan dipasaran, dimana komoditi-komoditi tersebut harus didatangkan dari luar Maluku. yaitu Pulau Jawa.

## **Bulan Pebruari 2014**

Bulan Pebruari 2014 ini kembali Kota Ambon mengalami inflasi sebesar 0,85 persen dan Nilai Indeks Harga Konsumen sebesar 108,58 persen dimana penyumbang 10 komoditi terbesar ada pada kelompok bahan makanan. Kalau dirinci dari yang terbesar ke urutan 10 sebagai berikut: ikan layang 0,6410 persen, diikuti kacang panjang 0,0830, ikan cakalang 0,0572, ikan tongkol 0,0433 persen, celana panjang jeans 0,0333 persen, beras 0,220 persen buncis 0,0218 persen telur ayam ras 0,0207 persen, kompor 0,0119 persen dan terong panjang 0,0116 persen. Naiknya harga ikan disebabkan karena cuaca buruk sehingga hasil tangkapan nelayan sangat minim di pasar. Demikian juga dengan komoditi sayuran. Untuk komoditi telur ayam ras dan beras yang mengalami kenaikan harga karena kurangnya persediaan dimana komodit-komoditi ini dipasok dari pulau Jawa dan Sulawesi.

Di bulan Februari 2014 kota Ambon mengalami inflasi sebesar 0,85 persen dengan demikian Kota Ambon menduduki ranking ke 11 diantara 82 kota IHK. Di bulan yang sama kota Ambon mengalami inflasi kumulatif sebesar 1,66 persen dan inflasi *year on year* sebesar 8,84 persen .

## **Bulan Maret 2014**

Di bulan Maret 2014 ini kota Ambon mengalami inflasi sebesar 0,64 persen. Komoditi dengan urutan terbesar sebagai penyumbang inflasi pada bulan Maret ini yaitu: ikan ; segar jenis cakalang 0,1289 disusul ikan cakalang asap 0,0845, cabai merah 0,0780, ikan kembung 0,0753 batakoko 0,0727, kacang hijau 0,06000, cabai rawit 0,0515, beras 0,0465 daun singkong 0,0449. Kangkung 0,0386. Cuaca buruk menyebabkan naiknya harga-harga komoditi ikan dan sayuran di pasar. Inflasi sebesar 0,64 persen menempatkan Kota Ambon pada peringkat ke 4 dari 82 kota IHK di Indonesia. Di bulan yang sama inflasi kumulatif Kota Ambon sebesar 2,31 persen, Indeks Harga konsumen sebesar 110,20 persen sementara inflasi year on year sebesar 9,12 persen.

### **Bulan April 2014**

Di bulan April 2014 ini Kota Ambon mengalami inflasi sebesar 0,92 persen. Sepuluh komoditi penyumbang inflasi terbesar adalah kelompok Bahan Makan diantaranya ikan cakalang 0,1652, cabai merah 0,1553, telur ayam ras 0,1184 sawi hijau 0,0565, cabai rawit 0,0479, beras 0,0395, daging ayam ras 0,0345, cakalang asap 0,0256, sewa rumah 0,0243, ketela pohon 0,0170. Inflasi Kota Ambon sebesar 0,92 persen ini menempatkan Kota Ambon pada urutan ke 3 dari 82 kota IHK di Indonesia. Indeks Harga Konsumen Umum Kota Ambon di bulan April ini sebesar 111,21 persen. Inflasi Tahun kalender bulan April 2014 Kota Ambon sebesar 3,25 persen dan inflasi year on year sebesar 9,86 persen.

### **Bulan Mei 2014**

Pada bulan Mei 2014 Kota Ambon kembali mengalami inflasi yaitu sebesar 0,40 persen. Kalau diteliti dan di ambil 10 komoditi penyumbang terbesar bulan ini, maka penyumbang terbesar adalah ikan tongkol 0,1544, kankung 0,1226, bayam 0,0947, ikan layang 0,0709, ikan selar 0,0571, tahu mentah

0,0447, kembang/gembang 0,0442, tomat sayur 0,0376, tempe 0,0143, labu siam/jipang 0,0085.

Naiknya harga komoditi sayuran dan ikan segar panjang disebabkan karena cuaca yang kurang baik sehingga berpengaruh pada hasil panen petanidan nelayan yang sangat sedikit. Sementara untuk komoditi tempe disebabkan karena banyaknya permintaan dibanding ketersediaan di pasar. Dibulan Di bulan Mei 2014, ini Kota Ambon mengalami Indeks Harga Konsumen sebesar 111,65 persen, inflasi tahun kalender sebesar 3,66 persen dan Inflasi *year on year* sebesar 8,54 persen.

#### **Bulan Juni 2014**

Pada bulan Juni 2014, lagi-lagi Kota Ambon mengalami inflasi sebesar 0,18 persen. Kalau diteliti dan diambil 10 komoditi penyumbang terbesar inflasi bulan ini adalah pasir 0,1783 disusul angkutan udara 0,1742 tomat sayur 0,1053, tukang bukan mandor 0,0859, batako 0,0608, tahu mentah 0,0570, bawang merah 0,0120 kaca 0,0104, semen 0,0100, tarip listrik 0,0091.

Kenaikan harga semen, pasir dan batako disebabkan banyaknya permintaan dibanding ketersediaan untuk angkutan udara yang mengalami kenaikan harga disebabkan karena adanya persaingan harga tingkat maskapai penerbangan. Naiknya harga tomat dan bawang merah diakibatkan karena stok yang minim, dimana komoditi-komoditi ini harus didatangkan dari luar pulau Ambon, yaitu Sulawessy dan pulau Jawa.

Inflasi sebesar 0,18 persen pada bulan Juni 2014 ini menempatkan Kota Ambon pada ranking 69 diantara 82 Kota di Indonesia, Sampai dengan bulan Juni 2014 kota Ambon mengalami laju inflasi sebesar 3,84 persen dan inflasi *year on year* sebesar 9,14 persen

### **Bulan Juli 2014**

Bulan Juli ini Kota Ambon kembali Kota Ambon mengalami inflasi sebesar 0,14 persen, dimana dari 10 komoditi penyumbang inflasi terbesar berasal dari kelompok bahan makanan yaitu tomat sayur dengan andil sebesar 0,1958 disusul kelapa 0,0942, cakalang asap 0,0852, tukang bukan mandor

0,0555, tarip listrik 0,0447, cabai rawit 0,0425, lemari makan 0,0384, bawang merah 0,0382, telur ayam ras 0,0377, daging ayam ras 0,0228.

Naikanya harga bahan makanan dibulan ini karena bertepatan dengan bulan ramadhan dan hari raya idul fitri dimana banyak permintaan dibanding ketersediaan dipasar sehingga memicu naiknya harga. Menurut pedagang naiknya harga lemari makan disebabkan karena pedagang menyesuaikan harga dengan harga pasar.

Dengan inflasi sebesar 0,14 persen menempatkan Kota Ambon pada urutan ke 81 setelah kota Palangkaraya. Sampai dengan bulan Juli 2014 Kota Ambon mengalami laju inflasi sebesar 3,99 persen dan inflasi *year on year* sebesar 5,86 persen.

### **Bulan Agustus 2014**

Di bulan Agustus ini Kota Ambon kembali mengalami inflasi sebesar 0,12 persen dan indeks harga konsumen sebesar 112,15 dimana penyumbang terbesar ada pada komoditi ikan

cakalang dengan andil sebesar 0,2005 diikuti ikan tongkol 0,0933, pasir 0,0592, tarip listrik 0,0576, kangkung 0,0463, bawang merah 0,0308, batu 0,0269, bayam 0,0256, lemari pakaian 0,0232 dan ikan tuna 0,0218. Kenaikan harga beberapa komoditi ikan segar disebabkan karena cuaca yang kurang bersahabat sehingga hasil tangkapan nelayan sedikit.

Bulan Agustus 2014, Kota Ambon mengalami inflasi sebesar 0,12 persen dan menempatkan Kota Ambon pada urutan 58 diantara 82 Kota lain di Indonesia, setelah kota Metro. Sampai dengan bulan Agustus 2012 laju inflasi kota Ambon sebesar 4,12 persen dan inflasi *year on year* sebesar 2,15 persen.

### **Bulan September 2014**

Pada bulan September ini Kota Ambon mengalami deflasi sebesar 0,26 persen. 10 komoditi penyumbang deflasi terbesar bulan ini adalah masing-masing : tomat sayur -0,0357, tahu mentah -0,0343, bawang merah -0,0300, cabai merah -0,0289, tongkol -0,0230, tempe -0,0230, kangkung -0,0201, tomat buah -0,0152, lemon -0,0147, ikan tuna -0,0115

Turunnya harga tomat sayur, tomat buah cabe merahlemon dan sayur kangkung disebabkan karena banyaknya pasokan yang masuk dari sentra-sentra produksi. Banyaknya stok ayam ras dan bawang merah, tahu mentah dan tempe di pasar sehingga mengalami penurunan harga.

Kota Ambon mengalami inflasi negatif sebesar 0,26 persen sekaligus menempatkan Kota Ambon pada rangking ke 74 setelah Kota Manado. Sampai dengan bulan September 2014 ini Kota Ambon mengalami Inflasi komultif sebesar 3,85 persen dan inflasi *year on year* sebesar 2,27 persen.

#### **Bulan Oktober 2014**

Bulan Oktober 2014 lagi-lagi Kota Ambon kembali mengalami inflasi sebesar 0,15 persen. 10 komoditi penyumbang terbesar untuk inflasi bulan ini adalah ikan cakalang sebesar 0,1803, layang 0,1250, seng 0,0637, tarif listrik 0,0636, pasir 0,0593, ikan selar 0,0404, obat dengan resep 0,0345, ikan tongkol 0,0337, cabai merah 0,0195, tarip rumah sakit 0,0193.

Inflasi sebesar 0,15 persen sekaligus menempatkan Kota Ambon pada peringkat ke 70 setelah kota Kendari. Di bulan yang sama inflasi tahun kalender kota Ambon mencapai 4,01 persen dan inflasi *year on year* sebesar 5,67 persen.

### **Bulan November 2014**

Di bulan November 2014 kota Ambon mengalami inflasi sebesar 0,82 persen. Komoditi utama penyumbang inflasi terbesar pada bulan ini yakni : Angkutan dalam kota 0,4076, ikan layang 0,03301, angkutan udara 0,2433, bensin 0,1930, tarip sewa motor 0,1341, tarip listrik 0,0512, beras 0,0414, kendaraan carter/rental, biaya administrasi transfer uang 0,0262, cabai merah 0,0243.

Naiknya harga komoditi angkutan udara disebabkan karena adanya spekulasi di tingkat maskapai penerbangan karena banyaknya permintaan menjelang hari natal, Naiknya harga bensin berimbas pada naiknya komoditi angkutan dalam kota, tarip sewa motor, kendaraan carter dan tarif listrik.

jaringan saluran TV disebabkan karena banyaknya permintaan konsumen.

Inflasi 0,82 persen ini menempatkan Kota Ambon pada urutan 74 setelah Kota Palangkaraya Sampai dengan bulan November 2012 Kota Ambon mengalami inflasi kumulatif sebesar 4,86 persen dan inflasi *year on year* sebesar 6,27 persen.

#### **Bulan Desember 2014**

Mengakhiri tahun 2014k Kota Ambon mengalami inflasi sebesar 1,85 persen. Hampir semua komoditi penyumbang inflasi bulan ini didominasi oleh kelompok bahan makanan yang masing-masing adalah angkutan dalam kota dengan andil 0,6455, ikan segar cakalang 0,4295, bensin 0,2435, beras 0,1977, angkutan udara 0,1955, cabai merah 0,1399, tomat sayur 0,0794, cabai rawit 0,0706, lemon 0,0328, telur ayam ras 0,0316.

Kenaikan harga angkutan udara disebabkan karena banyaknya permintaan menjelang liburan natal dan tahun baru. Naiknya harga bensin berimis pada naiknya tarif angkutan dalam kota. Untuk komoditi beras dan telur ayam ras yang mengalami kenaikan harga disebabkan kurangnya persediaan dibanding permintaan, dimana komoditi-komoditi tersebut harus dipasok dari luar Ambon yaitu pulau Jawa dan Sulawessy. Sama halnya dengan komoditi cabai merah, cabai rawit, tomat sayur dan lemon yang naik karena banyaknya permintaan masyarakat untuk perayaan natal dan untuk menyambut tahun baru.

Inflasi sebesar 1,85 persen menempatkan kota Ambon pada rangking ke 67 setelah kota Bogor. Laju inflasi Kota Ambon sampai dengan bulan ini adalah sebesar 6,81 persen dan inflasi *year on year* sebesar 6,81 persen.

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KOTA AMBON**

Jl. Haruhun (Komplek Puleh) Kel. Waihoka, Ambon 97128  
Telp & Fax. (0911) 2352774 & 312421  
Website: <http://ambonkota.bps.go.id>